



# PENGARUH KARAKTERISTIK DEWAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS PERUSAHAAN TERHADAP SUSTAINABILITY REPORTING

(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018)

Elsa Dwi Safitri, Aditya Septiani<sup>1</sup>

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. Soedarto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone : +622476486851

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to examine the effect of the characteristics of the board of commissioners and board directors characteristics on sustainability reporting in companies listed in Indonesia in 2018. This research used Manufacturing Company that listed o Indonesia Stock Exchange in 2018 as the research data. Stratified sampling method are used as a method for determining the sample, and obtained 157 companies as a sample. This research used logistic regression analysis with secondary data from manufacturing company annual report. The result of this research indicate a positive influence between size of board of commissioners and sustainability reporting. While for independent commissioners, female of board directors, national diversity board of directors have a negative effect on sustainability reporting.*

*Keywords: Sustainability Reporting, Characteristics of the board of directors, Characteristics of the board of commissioners, Profitability*

## PENDAHULUAN

*Sustainability reporting* atau laporan keberlanjutan adalah bentuk laporan yang bersifat sukarela (*voluntary*) yang dibuat oleh perusahaan untuk mengungkapkan kepada para pejabat perusahaan mengenai kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Di Indonesia *sustainability reporting* masih bersifat sukarela, tetapi walaupun bersifat sukarela di Indonesia sudah ada yang menerbitkan *sustainability reporting*-nya. Pembuatan *sustainability reporting* juga membantu perusahaan untuk memperoleh kepercayaan dari lingkungan masyarakat dan *stakeholder*. *Sustainability reporting* memiliki komponen yang terdiri dari kinerja ekonomi (*economic performance*), kinerja sosial (*social performance*), kinerja lingkungan (*environmental performance*). Di Indonesia laporan keberlanjutan diterbitkan berdasarkan dengan standard pengungkapan yang ada di dalam *Global*

---

*Reporting Index* (GRI). Minimnya kesadaran perusahaan di Indonesia terhadap *sustainability reporting* membuat OJK menerbitkan peraturan nomor 51/POJK.03/2017 Pasal 2 yaitu “Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik.”.

Tata kelola perusahaan merupakan salah satu hal yang mempengaruhi adanya laporan keberlanjutan dalam perusahaan. Adanya campur tangan dewan direksi sebagai badan utama dalam tata kelola perusahaan sangat dibutuhkan untuk menimbulkan fungsi yang efektif dari setiap jenis kegiatan usaha (Mudiyansele, 2018), karena dewan direksi juga yang akan menentukan penerbitan laporan keberlanjutan di perusahaan. *Good Corporate Governance (GCG)* atau tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang mengontrol para *stakeholders* yang mempunyai hak dan kewajiban spesifik di perusahaan (Cadbury Committee 1992). Tata kelola perusahaan dibutuhkan dalam mengurangi problem keagenan sehingga pemilik perusahaan dan manajer mempunyai tujuan yang sama.

#### **KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS**

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan teori agensi sebagai suatu hubungan kontrak antara prinsipal dan agen melibatkan agen untuk menyelesaikan beberapa layanan bagi mereka dengan memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Hubungan antara agen dan prinsipal harus saling menguntungkan kedua belah pihak. Tetapi yang terjadi adalah sebaliknya, dalam prosesnya sering terjadi perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal yang akhirnya mengakibatkan konflik antar kedua belah pihak. Dalam teori ini ada yang disebut biaya agensi, biaya agensi akan meningkat akibat adanya kebutuhan dewan direksi untuk mewujudkan laporan keuangan yang baik. Biaya agensi juga meningkat seiring dengan pemilihan dewan yang berkualitas tinggi sehingga laporan yang dibuat berkualitas baik.

Gray et al (1996:46) dalam Ahmad dan Sulaiman (2014) mendefinisikan legitimasi adalah sistem yang mengelola semua perusahaan yang dalam kegiatannya berhubungan dengan masyarakat (*society*), pemerintah, individu dan kelompok masyarakat. Teori legitimasi merupakan hubungan kontrak antara perusahaan dengan masyarakat, dimana perusahaan dalam menjalankan kegiatannya harus sesuai dengan nilai nilai yang diterapkan dalam masyarakat.

### **Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Sustainability Reporting.**

Ukuran dewan adalah banyaknya dewan dalam struktur anggota dewan di perusahaan. Besar kecilnya ukuran dewan mempengaruhi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Menurut Shamil et al., 2014 banyaknya jumlah anggota dewan dalam perusahaan cenderung memiliki pengetahuan lebih luas atas sumber daya. Teori agensi menyatakan bahwa agar tidak terjadi konflik, maka dewan komisaris bertugas untuk mengawasi jalannya bisnis yang dikelola oleh agen (Said et al., 2009). Banyaknya anggota dewan komisaris dalam perusahaan akan lebih efisien dalam menciptakan sistem pelaporan dan akan meningkatkan sistem pelaporan pada perusahaan.

Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan terhadap sustainability reporting sudah dilakukan beberapa penelitian, Jain dan Jamali (2016) beragumen bahwa ukuran dewan direksi merupakan hal yang penting dalam perusahaan dan sudah banyak dilakukan penelitian tentang ukuran dewan dengan sustainability reporting dan selalu menunjukkan hasil positif. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya Lim, S., Matolcsy, Z and Chow, D (2007) yang menemukan bahwa variabel ukuran dewan berpengaruh positif terhadap sustainability reporting. Dan juga Laksamana (2008) mengemukakan bahwa ukuran dewan juga berpengaruh positif terhadap sustainability reporting.

Berdasarkan pemaparan diatas sehingga didapatkan rumusan hipotesis sebagai berikut :

**H1 : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Sustainability Reporting.**

### **Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Sustainability Reporting.**

Adanya dewan komisaris independen yang tidak mudah terpengaruh oleh manajemen dalam mengambil keputusan di perusahaan membuat perusahaan bisa mengungkapkan hasil kinerja perusahaan dengan apa adanya dan sesuai dengan kondisi perusahaan. Menurut teori agensi, para komisaris independen dapat menghindari masalah agensi dan meningkatkan kualitas pemantauan dewan (Jensen and Meeckling, 1976).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh independensi dewan komisaris terhadap pengungkapan sustainability reporting. Barako dan Brown, 2008 menemukan hubungan positif antara independensi dewan komisaris dan sustainability reporting. Penelitian Donnelly dan Muchely, 2008 juga menemukan hubungan positif antara independensi dewan komisaris dan sustainability reporting. Hasil yang sama juga

ditemukan dalam penelitian Haniffa dan Cooke, 2005 yang menemukan hubungan positif antara independensi dewan komisaris dan sustainability reporting.

Berdasarkan pemaparan diatas sehingga didapatkan rumusan hipotesis sebagai berikut :

**H2 : Independensi Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap Sustainability Reporting.**

### **Pengaruh Dewan Direksi Wanita terhadap Sustainability Reporting.**

Adanya gender wanita di dalam jajaran dewan direksi dapat memberikan polater sendiri di dalam jajaran dewan direksi dan memberikan hasil kerja yang lebih baik dan lebih tertata untuk perusahaan, karena wanita cenderung dinilai lebih stabil cara bekerjanya dibandingkan (Adams dan Ferreira, 2004). Pengangkatan direktur perempuan dan direktur dari berbagai kelompok etnis telah dianggap sebagai tindakan *legitimasi* (Farrell dan Hersch, 2005). Direktur wanita dapat memberikan legitimasi kepada pemangku kepentingan perusahaan. Teori legitimasi berpendapat bahwa keragaman gender menjadi bentuk legitimasi yang menandakan adanya peluang karir yang lebih baik (Singh dan Vinnicombe (2004)).

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh dewan direksi wanita terhadap sustainability reporting. Fuente et al .,(2017) menemukan hubungan positif antara dewan direksi wanita dan sustainability reporting. Penelitian Ibrahim dan Hanefah (2016) juga menemukan hubungan yang positif antara dewan direksi wanita dengan sustainability reporting.

Berdasarkan pemaparan diatas sehingga didapatkan rumusan hipotesis sebagai berikut :

**H3: Dewan Direksi Wanita berpengaruh positif terhadap Sustainability Reporting.**

### **Pengaruh Diversitas Kebangsaan Dewan Direksi terhadap Sustainability Reporting.**

Menurut Branco dan Rodrigues (2008) dalam Khan (2010), keberadaan warga negara asing dalam jajaran dewan direksi dapat mengangkat isu kualitas dari pengungkapan. Dalam teori keagenan adanya asimetri informasi membuat benturan kepentingan diantara kedua belah pihak (Hendriksen & Breda,2001). Wewenang yang diberikan dari pemilik perusahaan ke pihak manajemen untuk mengelola perusahaan

membuat pihak manajemen berkesempatan untuk mengambil keuntungan pribadi. Oleh karena itu, pemilihan dewan direksi berpengaruh untuk jalannya perusahaan dengan baik.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk menguji pengaruh diversitas kebangsaan dewan direksi terhadap sustainability reporting. Hasil penelitian dari Ibrahim dan Hanefah (2016) menemukan bahwa direktur asing berpengaruh positif terhadap CSR. Menurut Rahindayati (2015) ada pengaruh positif pada diversitas kebangsaan terhadap pengungkapan CSR.

Berdasarkan pemaparan diatas sehingga didapatkan rumusan hipotesis sebagai berikut :

**H4 : Diversitas Kebangsaan Dewan Direksi berpengaruh positif terhadap Sustainability Reporting.**

## **METODE PENELITIAN**

### **Variabel Penelitian**

Variabel dependen atau terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen (bebas). Variabel dependen pada penelitian ini adalah sustainability reporting. Sustainability reporting diukur dengan menggunakan metode *dummy*, dengan memberikan angka 1 pada perusahaan yang menerbitkan sustainability reporting, dan angka 0 pada perusahaan yang tidak menerbitkan sustainability reporting.

Variabel independen terdiri dari ukuran dewan komisaris yang diukur dengan natural log dari jumlah dewan komisaris. Independensi dewan komisaris diukur menggunakan rumus jumlah anggota dewan komisaris independen/jumlah anggota dewan komisaris x 100%. Dewan direksi wanita diukur menggunakan metode *dummy*, dengan memberikan angka 1 pada perusahaan yang memiliki dewan direksi wanita, dan angka 0 pada perusahaan yang tidak memiliki dewan direksi wanita. Diversitas kebangsaan dewan direksi diukur menggunakan metode *dummy*, dengan memberikan angka 1 pada perusahaan yang memiliki dewan direksi berkebangsaan asing, dan angka 0 pada perusahaan yang tidak memiliki dewan direksi berkebangsaan asing.

### **Penentuan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Sampel diambil menggunakan metode stratified sampling yaitu metode yang bisa digunakan untuk populasi yang mempunyai rangkaian bertingakn

atau berurutan dari kecil ke besar (Margono (2004, halaman 126). Criteria dalam pengambilan sampel adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018.
2. Memiliki data yang lengkap dan dapat dikenakan dalam penelitian.

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Logistik untuk menguji hipotesis – hipotesis yang telah dirumuskan. Model yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\pi_{SR} = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_{UDK}x_{UDK} + \beta_{IDK}x_{IDK} + \beta_{DDW}x_{DDW} + \beta_{DKDW}x_{DKDW})}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_{UDK}x_{UDK} + \beta_{IDK}x_{IDK} + \beta_{DDW}x_{DDW} + \beta_{DKDW}x_{DKDW})}$$

Keterangan :

- SR : Laporan Keberlanjutan  
UDK : Ukuran Dewan Komisaris  
IDK : Independensi Dewan Komisaris  
DDW : Dewan Direksi Wanita  
DKDD : Diversitas Kebangsaan Dewan Direksi  
 $\beta_0$  : Konstanta

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018. Jumlah perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 157 perusahaan.

**Tabel 1**  
**Sampel Penelitian**

Keterangan	Jumlah
Semua sektor perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2018	620
Perusahaan diluar sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2018	463

<b>Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini (Perusahaan manufaktur)</b>	157
--	-----

Sumber : Olah data sekunder 2018

## Deskripsi Variabel

**Tabel 2**  
**Analisis Deskriptif Statistik**

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviasi
SR	157	0	1	.07	.256
Jumlah dewan komisaris	157	2	10	3.90	1.746
Independensi dewan komisaris	157	0	1.0000000	.40481	.11938
Dewan direksi wanita	157	0	1	.41	.493
Diversitas kebangsaan dewan direksi	157	0	1	.34	.477
Valid N (listwise)	157				

Sumber : Output IBM SPSS 23, data sekunder 2018

Tabel 2 menunjukkan hasil statistik deskriptif terhadap data penelitian. Data yang di ambil pada penelitian ini yaitu sebanyak 157. Variabel dependen SR ini berupa rasio dengan memiliki angka minimal sebesar 0 dan angka maksimal sebesar 1 dengan nilai mean 0,07 dan nilai standar deviasi sebesar 0,256. Dari hasil statistik deskriptif di atas bisa diketahui angka minimal variabel independen ukuran dewan komisaris sebesar 2 sedangkan angka maksimal yaitu 10 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,746. Variabel independensi dewan komisaris memiliki angka minimal 0 dan angka maksimalnya 1 dengan nilai mean sebesar 0,4048 dan standar deviasi sebesar 0,1194. Pada output tersebut dapat diketahui untuk variabel dewan direksi wanita memiliki angka minimal sebesar 0 dan maksimal 1 karena variabel ini berbentuk rasio dengan nilai mean sebesar 0,41 dan standar deviasi sebesar 0,493. Variabel diversitas kebangsaan dewan direksi nilai minimum 0 maksimum 1 karena variabel ini kategorinya berbentuk rasio dengan nilai mean 0,34 dan nilai standar deviasinya sebesar 0,477.

## Pembahasan Hasil Penelitian

**Table 3**  
**Hasil Regresi**

Variabel	$\beta$	sig	Exp ( $\beta$ )
Jumlah dewan komisaris	.535	.003	1.707
Independensi dewan komisaris	4.349	.062	77.429
Dewan direksi wanita	-.039	.956	.962
Diversitas kebangsaan dewan direksi	-.308	.661	.735
Constant	-6.709	.000	.001

Sumber : SPSS, Olah data sekunder 2018

Hipotesis pertama penelitian ini adalah ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap sustainability reporting. Hasil uji menunjukkan hasil koefisien sebesar 0,535 dengan tingkat signifikansi 0,003 yang jauh dibawah nilai  $\alpha$  sebesar 0,05, dikarenakan variable ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Sustainability Reporting. Dapat diartikan bahwa semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris di perusahaan, maka akan membantu perusahaan dalam mencapai tujuan. Maka , **hipotesis pertama (H1) diterima.**

Hipotesis kedua penelitian ini adalah independensi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap sustainability reporting. Hasil uji menunjukkan hasil koefisien sebesar 4,349 dengan nilai signifikansi 0,062 yang nilainya di atas nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Dapat diartikan bahwa adanya independensi dewan komisaris di perusahaan tidak berpengaruh terhadap sustainability reporting. Maka, **hipotesis kedua (H2) ditolak.**

Hipotesis ketiga penelitian ini adalah dewan direksi wanita berpengaruh positif terhadap sustainability reporting. Hasil uji menunjukkan hasil koefisiennya -0,308 dengan nilai signifikansi sebesar 0,956 yang nilainya jauh di atas nilai  $\alpha$  sebesar 0,05. Dapat diartikan bahwa adanya gender wanita di dalam susunan dewan direksi di perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap sustainability reporting. Maka, **hipotesis ketiga (H3) ditolak.**

Hipotesis keempat penelitian ini adalah diversitas kebangsaan dewan direksi berpengaruh positif terhadap sustainability reporting. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,661 yang nilainya jauh di atas nilai  $\alpha$  sebesar 0,05 dengan nilai koefisien sebesar -0,308. Dapat diartikan bahwa adanya warga Negara asing didalam jajaran anggota dewan direksi tidak berpengaruh terhadap sustainability reporting. Maka, **Hipotesis keempat (H4) ditolak.**

## KESIMPULAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh karakteristik dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan terhadap sustainability reporting pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 157 perusahaan yang didapat melalui metode *stratified sampling*. Keseluruhan sampel di penelitian ini diuji menggunakan analisis regresi logistik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menunjukkan bahwa independensi dewan komisaris, dewan direksi wanita, diversitas kebangsaan dewan direksi berpengaruh negatif terhadap sustainability reporting. Sedangkan ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap sustainability reporting.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, periode penelitian yang terbatas hanya menggunakan satu tahun yaitu tahun 2018, sehingga tidak dapat menggambarkan keadaan pada periode waktu yang berbeda. Kedua, sampel yang digunakan di penelitian ini hanya satu sektor perusahaan, yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ketiga, Nagelkerke R Square yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 80% yang mempunyai arti 80% sisanya merupakan variabel terikat yang mampu dijelaskan oleh variabel lainnya. Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang sudah dijelaskan, maka beberapa saran yang dapat diberikan kepada peneliti selanjutnya yaitu, peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah periode penelitian, sehingga peneliti dapat menggambarkan keadaan pada periode yang berbeda, yang kedua peneliti juga dapat menambah sektor perusahaan yaitu tidak hanya sektor manufaktur saja, sehingga hasil yang dihasilkan dapat menggeneralisasi secara keseluruhan, yang ketiga peneliti dapat menambahkan variabel-variabel baru seperti rapat dewan komisaris, komite audit, jam kerja dewan komisaris dan lainnya guna mengembangkan penelitian dan menemukan faktor – faktor lain yang mempengaruhi sustainability reporting.

## REFERENSI

- Assenga, M. P., Aly, D., & Hussainey, K. (2018). *The impact of board characteristics on the financial performance of Tanzanian firms*.
- Barako, Dulacha G. Brown, Alistair M. (2008). *Corporate social reporting and board representation: Evidence from the Kenyan banking sector*, 12(4), 309-324.
- Chatterjee, Arindam Kulakli, Atik. (2015). *A Study on the Impact of Communication System on Interpersonal Conflict*, 210, 320-329.
- Chau, Gerald Gray, Sidney J. (2010). *Family ownership, board independence and voluntary disclosure: Evidence from Hong Kong*, 19(2), 93-109.
- Dewi, Sofia Prima Keni. (2016). *Pengaruh Size, Profitabilitas, Leverage dan Umur Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan*, 5(1), 1-14.
- E Janrosl, Viola Syukrina Lim, Joyce. (2015). *Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI*, 3(2), 226.
- Eng, L. L. Mak, Y. T. (2003). *Corporate governance and voluntary disclosure*, 22(4), 325-345.
- Handayati, Ratna. (2016). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepuasan Konsumen Di Pong-Pong Cafe Lamongan*, 1(3), 171-180.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*, 120.
- Ibrahim, Abdul Hadi Hanefah, Mustafa Mohd. (2016). *Board diversity and corporate social responsibility in Jordan*, 14(2), 279-298.
- Kamil, Ahmad Herusetya, Antonius. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Luas Pengungkapan Kegiatan Corporate Social Responsibility*.
- Kilic, M. (2015). *The Effect of Board Size on Firm Performance : Evidence from Turkey*. 182–192.
- Lestari, Nanik Lelyta, Novi. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan*.
- Lim, S. Matolcsy, Z. Chow, D. (2007). *The association between board composition and different types of voluntary disclosure*, 16(3), 555-583.
- Muszyńska, Karolina. (2015). *Communication maturity model for organizations realizing EU projects*.

- OJK. (2017). *Infografis Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten Penerbit Sustainability Report*.
- Oktariani, Wulantika. (2013). *Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*.
- Pakpahan, Yunus Rajagukguk, Lasmanita. (2018). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Dewan Komisaris, Dan Media Exposure Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*,18 (2),197-218.
- Rohmah, Dita. (2015). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Dalam Laporan Sustainability*, 243-262.
- Santoso, Budi. (2013). *Cash Flow Dalam Ekonomi Teknik*.
- Setiawan, Yudi Yuyetta, Etna Nur Afri. (2013). *Pengaruh Independensi Dewan Komisaris terhadap Kebijakan Dividen*, 3(2), 1-11.
- Subani. (2015). *Analisis Arus Kas Mengukur Kinerja Keuangan*,5(1),58-67.
- Sulton, R. R. (2016). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014*. 103–112.
- Shamil, Mohamed M. Shaikh, Junaid M. Ho, Poh Ling Krishnan, Anbalagan. (2014). *The influence of board characteristics on sustainability reporting Empirical evidence from Sri Lankan firms*, 22 (2), 78-97.
- Ujiyantho, M. A., & Pramuka, B. A. (2007).*Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan*.1–26.
- Ujunwa, A. (2012). *Board characteristics and the financial performance of Nigerian quoted firms*. 656–674.
- UPB, J. (2017). *PENGARUH LIKUIDITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT INDOSAT TBK*, 5(1), 110-118
- Vbinish, K., & Shridhar, D. (1999).*Board Size and Corporate Financial Performance*.11–17.
- Veronica Siregar, Sylvia Bachtiar, Yanivi. (2010). *Corporate social reporting: empirical evidence from Indonesia Stock Exchange*,3(3),241-252.



Windah, G. C., & Andono, F. A. (2013). *Pengaruh Diversitas Gender dalam Struktur Dewan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.*

Wulandari, Sal Manajemen, Magister Slamet, Universitas Surakarta, Riyadi.(2015). *PENGARUH AUDIT INTERNAL DAN PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA PEGAWAI DENGAN MOTIVASI KERJA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PDAM KOTA SURAKARTA*,9(2),196-204.

Yildirim, Osman. (2014). *The Impact of Organizational Communication on Organizational Citizenship Behavior: Research Findings*, 150, 1095-1100